

Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah

Eny Widhia Agustin, Ade Novi N.I, Widya Puji Astuti, Erni Eka Ariyanti
Pendidikan Tata Kecantikan, FT UNNES
enywidhiaagustin@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Pendidikan merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk Memberikan perubahan kepada peserta didik baik pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Perubahan-perubahan kearah positif tersebut mengarah pada kesiapan mahasiswa. Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Unnes merupakan salah satu Prodi yang tidak hanya mencetak mahasiswanya untuk menjadi tenaga pendidik tapi juga mencetak mahasiswa yang dapat berwirausaha di bidang kecantikan. Penelitian Kesiapan Mahasiswa menjadi *Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah* ini dilakukan di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan pada mahasiswa semester IV FT. Metode yang digunakan yaitu metode diskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel total yang berjumlah 44 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Kesiapan Mahasiswa untuk menjadi *Beauty operator* pratama melalui mata kuliah Perawatan kulit wajah ditinjau dari konsep dasar perawatan kulit wajah, teknik diagnosis perawatan kulit wajah, peralatan dan kosmetik perawatan kulit wajah, teknik perawatan kulit wajah yang didalamnya mencakup factor kegagalan perawatan kulit wajah dan perawatan pasca perawatan kulit wajah sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.

Data yang diperoleh dari penelitian, melalui angket mahasiswa dengan rata-rata 80,75%. Hal ini menerangkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Tata Kecantikan telah memiliki kesiapan menjadi *Beauty operator* pratama melalui Mata kuliah Perawatan kulit wajah.

Kata kunci : Manfaat, Hasil Belajar, Perawatan kulit Wajah, *Beauty Operator* Pratama

PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berdasarkan system

pendidikan nasional direalisasikan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal (Depdiknas,2003). Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sesuai dengan tingkat

perkembangan peserta didik mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi, setiap jenjang pendidikan formal mempunyai tujuan berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa : “Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan” (Depdiknas,2003). Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

Usaha untuk pencapaian tujuan pengembangan kemampuan sikap profesionalisme pada pendidikan tinggi, dilakukan dengan menyelenggarakan program pendidikan keahlian yang sesuai minat masyarakat dan selaras dengan kebutuhan lapangan kerja. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program keahlian pendidikan yaitu Program studi Pendidikan Tata Kecantikan yang berada pada Fakultas Teknik.

Program studi Pendidikan Tata Kecantikan membina dua bidang keahlian yaitu bidang keahlian Tata

kecantikan kulit dan bidang keahlian Tata kecantikan rambut sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Program studi Tata Kecantikan Kulit salah satunya adalah perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah diajarkan kepada mahasiswa dalam bentuk teori dan praktek dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Materi mencakup indikator konsep dasar perawatan kulit wajah, diagnosis kulit wajah, alat, lenan dan kosmetik perawatan wajah, dan teknik perawatan wajah.

Mahasiswa yang telah mengikuti proses belajar perawatan kulit wajah dengan baik dan sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan perubahan pada mahasiswa baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan-perubahan kearah positif tersebut mengarah pada kesiapan mahasiswa. Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu (Hamalik, 2006). Ungkapan ini mengacu pada pendapat Jamies Drever (dalam Slameto 2010) yaitu “Readiness adalah Preparedness to respond or react”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

Kesiapan mahasiswa melalui Perawatan kulit wajah diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat

dan mencetak mahasiswa untuk siap bekerja, salah satunya menjadi beauty operator pratama di salon dan klinik kecantikan. Beauty operator pratama adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan (Dikmenjur, 2005). Seseorang yang memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam melakukan tata kecantikan kulit mulai dari proses persiapan hingga proses pelaksanaan.

Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan dirinya untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu kesiapan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk siap memasuki dunia kerja khususnya menjadi beauty operator pratama.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah”. Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang didapat bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Tata

Kecantikan membutuhkan kesiapan untuk menjadi *beauty operator* pratama pada perawatan kulit wajah. Oleh karena itu perlu mengetahui seberapa besar kesiapan mahasiswa menjadi *beauty operator* pratama melalui mata kuliah Perawatan Kulit Wajah.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesiapan mahasiswa menjadi beauty operator pratama melalui mata kuliah perawatan kulit wajah di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan.
2. Memperoleh data mengenai kesiapan mahasiswa menjadi beauty operator pratama melalui mata kuliah perawatan kulit wajah berdasar indikator: konsep dasar perawatan kulit wajah, diagnosis kulit wajah, alat, lenan dan kosmetik perawatan wajah, dan teknik perawatan wajah sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini berjudul “Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah ” dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak

terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan, serta peningkatan sumber daya manusia. Kelanjutan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu dan memperkaya kepustakaan ilmiah serta evaluasi dalam perbaikan dan penambahan materi mengenai perawatan kulit wajah sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu dan acuan serta bahan informasi yang dapat menumbuhkan kesiapan mahasiswa memiliki kompetensi dalam perawatan kulit wajah sehingga mahasiswa memiliki kompetensi kerja yang produktif sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama.

KAJIAN PUSTAKA

Kesiapan

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu” (Chaplin, 2006)

Menurut Dalyono, 2005 “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara

kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.

Menurut Oemar Hamalik, 2008 “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, social dan emosional”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik.

Menurut Harjono 1990, mengemukakan bahwa kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan

jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan.

Kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah penting. Hal ini dikarenakan setelah lulus kuliah, sebagian atau semua mahasiswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Mahasiswa yang akan menjadi calon pekerja akan merasakan bahwa bekerja itu tidaklah mudah. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Pekerjaan serendah apapun perlu ada persiapan untuk dapat melakukannya.

Menurut Kartini (1991) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi: kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi: lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Perawatan Kulit Wajah

Perawatan kulit wajah atau facial care memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pembersihan secara

mendalam pada wajah. Facial ini mengangkat sel-sel kulit mati, sisa kotoran dari debu, ataupun dari sisa tata rias yang biasanya akan membuat wajah terlihat menjadi lebih kusam dan berjerawat (Smart Aqila, 2012). Manfaat perawatan kulit wajah secara berkala antara lain mempertahankan kondisi kulit dari kerutan, keriput, dan noda-noda pada kulit, meremajakan jaringan otot dan sel-sel kulit, memperbaiki kondisi kulit, misalnya kulit kasar dan menjadi lebih halus, mengobati dan mencegah kelainan-kelainan kulit wajah (Ermavianti, 2016). Perawatan kulit wajah atau facial terdiri dari perawatan kulit wajah secara manual dan perawatan kulit wajah khusus (Hakim dkk, 1998). Perawatan kulit wajah secara manual meliputi perawatan kulit wajah tanpa masalah yang terdiri dari perawatan kulit wajah normal, kering, berminyak, kombinasi dan sensitive. Perawatan kulit wajah khusus merupakan perawatan kulit khusus yang bermasalah terdiri dari perawatan kulit berjerawat, kulit hiperpigmentasi, kulit kering dan dehidrasi dan kulit yang aging atau menua (Rostamailis, 2005). Ada tiga langkah perawatan yang wajib dilakukan, yaitu membersihkan (cleanser), menjernihkan (tones), dan melembabkan (moist) (Snatoso Budi, 2012). Prosedur kerja perawatan kulit wajah secara berkala meliputi Persiapan, Pelaksanaan dan Berkemas.

Persiapan adalah suatu hal yang mutlak dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun persiapan yang baik meliputi: Persiapan kerja, persiapan alat, persiapan bahan dan kosmetik, persiapan klien, persiapan pribadi. Pelaksanaan Perawatan kulit wajah secara khusus meliputi pembersihan, diagnosa kulit, skinpeeling, massage atau pemijatan, pemberian nutrisi kulit, dan pemakaian masker wajah (Ermavianti, 2016).

Kesiapan Menjadi Beauty Operator Pratama

Kesiapan menurut Slameto (2003) adalah “ Keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk Memberikan respon atau jawaban di dalam kondisi tertentu terhadap suatu situasi”. Sedangkan *Beauty Operator Pratama* adalah tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas melayani dan melakukan Perawatan dalam bidang kecantikan. Dari pengertian tersebut maka Definisi operasional kesiapan menjadi *beauty operator pratama* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk menjadi seorang *beauty operator pratama*, dimana kesiapan peserta didik (mahasiswa) tersebut merupakan bekal untuk peserta didik bekerja di dunia nyata, khususnya di usaha kecantikan.

METODE PENELITIAN

Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang dipilih adalah Prodi Pendidikan Tata kecantikan FT UNNES, dengan alasan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat pembelajaran Perawatan kulit wajah sehingga diharapkan penulis memperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data penelitian dan penelitian tentang Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah belum pernah dilakukan di lokasi tersebut.

Populasi dan sampel

Populasi umum adalah seluruh subjek penelitian. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran berlakuan kesimpulan penelitian. Populasi terukur adalah populasi yang secara real dijadikan dasar dalam penentuan sample an secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan (Nana Shaudih Sukmadinata, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 angkatan 2015 sejumlah 44 mahasiswa di Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan FT UNNES Semarang.

Sample ialah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample total atau sampling jenuh. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono, 2012 yaitu sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Semester 4 angkatan 2015 FT UNNES.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun ciri- ciri metode tersebut menurut Winarno 1990, adalah :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan - pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula - mula disusun dijelaskan, dan kemudian dianalisa. Karena itu metode ini disebut metode analitik.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang yang menggunakan , menyusun , menjelaskan dan menganalisa data tentang Kesiapan

Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah pada mahasiswa semester 4 Angkatan 2015 Prodi Tata Kecantikan FT UNNES.

Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya megumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oehnya (Ridwan, 2004). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah pada mahasiswa semester 4 Angkatan 2015 Prodi Tata Kecantikan FT UNNES.

Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrument adalah pengkaji instrument kepada responden dengan metode pengumpulan data berupa angket. Proses pengembangan instrument yang baik meliputi pengkajian masala-masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrument, pembuatan butir soal, menyunting, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, serta

penyebaran instrument kepada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah angket atau kuesioner yaitu alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pernyataan-pernyataan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan.

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pernyataan yang disampaikan kepada responden untuk memperoleh data Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah

3. Analisa Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari angket yang di jawab atau direspon oleh responden. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya

kesalahan dalam daftar pertanyaan.

- b. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkan kemudian memasukkan data ke dalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.
- c. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik sederhana yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan.

Rumusan presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjana, 2003 bahwa rumus untuk menghitung presentase yaitu

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah frekuensi (banyak Individu)

100% : Bilangan tetap

Rumus tersebut digunakan untuk mendapatkan angka presentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari satu, setelah data dipresentasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagaimana

dikemukakan oleh Mohamad Ali, 2010, yaitu:

100%	: Seluruhnya
76%-99%	: Sebagian besar
51%-75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26%-49%	: Kurang dari setengah
1%-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorangpun

Keterangan : data yang ditafsirkan adalah data yang prosentasenya paling besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa untuk siap bekerja, salah satunya menjadi *beauty operator* pratama di salon dan klinik kecantikan. Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan dirinya untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu kesiapan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk siap memasuki dunia kerja khususnya menjadi *beauty operator* pratama.

Temuan penelitian dari angket diperoleh hasil 80,75 % menunjukkan bahwa ditinjau dari indikator penguasaan konsep dasar perawatan

kulit wajah sebagian besar responden dapat memahami materi teori perawatan kulit wajah. Ditinjau dari indikator penguasaan diagnosis perawatan kulit wajah sebagian besar responden dapat memahami materi diagnosis perawatan kulit wajah dengan baik. Ditinjau dari indikator penguasaan alat, lenan dan kosmetik menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui kegunaan alat, lenan dan kosmetik perawatan kulit wajah. Ditinjau dari indikator teknik perawatan kulit wajah sebagian besar responden sudah mengetahui teknik perawatan kulit wajah. Ditinjau dari indikator pasca Perawatan kulit wajah sebagian besar responden sudah memahami materi perawatan pasca Perawatan kulit wajah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengetahui Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan.

Hasil penelitian mengenai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator

Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah , menunjukkan sebagian besar responden sudah memahami manfaat materi dan ketrampilan Perawatan kulit wajah sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama, mahasiswa menunjukkan kesiapan mereka dalam menerima materi dan melakuakn praktik Perawatan kulit wajah sehingga dapat melakukan praktek Perawatan kulit wajah dengan baik dan bermanfaat untuk menjadi *beauty* operator pratama.

2. Memperoleh data mengenai manfaat Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah berdasar indikator: konsep dasar perawatan kulit wajah, diagnosis kulit wajah, alat, lenan dan kosmetik perwatan wajah, dan teknik perawatan wajah sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama., menunjukkan sebagian besar responden sudah memahami materi dan menguasai ketrampilan Perawatan kulit wajah berdasarkan indikator tersebut dengan rata-rata penilaian 80,75%, menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk

menjadi *beauty* operator pratama.

SARAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Saran yang penulis ajukan sekiranya dapat Memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bahwa Kesiapan Mahasiswa Menjadi Beauty Operator Pratama Melalui Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Kecantikan Semester IV tahun ajaran 2015/2016 jurusan PKK FT Unnes bermanfaat sebagai bekal untuk siap bekerja menjadi *beauty* operator pratama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangka materi mata kuliah Perawatan kulit wajah dan melengkapi peralatan yang menunjang proses pembelajaran Perawatan kulit wajah supaya mahasiswa siap untuk menjadi seorang *beauty* operator pratama.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2010). Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud

Nasution. S (2010). Kurikulum Dan Pengajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Slameto (2003). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bumi aksara

Basuki, K. S. (2003). *Tampil Cantik Dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ermavianti, Dwi. Ani S. (2016). *Dasar Tata Kecantikan Kulit*. Yogyakarta: Chivita Books.

Hakim, Nelly. Dkk . (1998). *Pelajaran Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.

Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Santoso, B. (2012). *Buku Pintar Perawatan Kulit Terlengkap*. Yogyakarta: Bukubiru.

Smart, Aqila. (2012). *Perawatan Modern Untuk Kecantikan Wanita*. Jogjakarta: Katahati.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KEGIATAN PENELITIAN



(a)

DATA PENELITIAN BEAUTY OPERATOR												
NO	NAMA	Konsep Dasar Perawatan		Diagnosis Kulit wajah		Penguasaan Alat, Kosmetik		Teknik Perawatan		Total Soal	Total Skor	Persentase
		Jumlah	Point	Jumlah	Point	Jumlah	Point	Jumlah	Point			
1	Ade Eka Oktaviani	28	112	8	24	3	6	1	1	40	143	89.375
2	Sekarita Hapsari N	14	56	22	66	3	6	1	1	40	129	80.625
3	Putri Wahyu Z	13	52	22	66	5	10	0	0	40	128	80
4	Nurul Aisyah	8	32	27	81	5	10	0	0	40	123	76.875
5	Rizqi Fadhillatun N	13	52	20	60	7	14	0	0	40	126	78.75
6	Dita Pangesti L	23	92	12	36	5	10	0	0	40	138	86.25
7	Meyti Farah M	13	52	17	51	10	20	0	0	40	123	76.875
8	Ingit Fabria P	4	16	31	93	5	10	0	0	40	119	74.375
9	Faiz Rasyanara N	9	36	28	84	2	4	1	1	40	125	78.125
10	Abida Lavina H	17	68	12	36	11	22	0	0	40	126	78.75
11	Ali Putri Wibowo	1	4	33	99	6	12	0	0	40	115	71.875
12	Siti Nur Kholisah	14	56	21	63	4	8	1	1	40	128	80
13	Sofa	5	20	25	75	10	20	0	0	40	115	71.875
14	Wasilah	23	92	9	27	7	14	1	1	40	134	83.75
15	Maida Inas Salma	17	68	14	42	8	16	1	1	40	127	79.375
16	Jasmine Mazaya D	15	60	17	51	8	16	0	0	40	127	79.375
17	Bias Nurul P	2	8	36	108	2	4	0	0	40	120	75
18	Mega Ayu L	30	120	6	18	3	6	1	1	40	145	90.625
19	Alfiah Masturoh	10	40	25	75	5	10	0	0	40	125	78.125
20	Wulan Nur A	9	36	26	78	5	10	0	0	40	124	77.5
21	Sulfi Amin L	28	112	7	21	4	8	1	1	40	142	88.75
22	Zaskia Faracheka S	25	100	11	33	3	6	1	1	40	140	87.5
23	Stefani Ratna W	14	56	22	66	4	8	0	0	40	130	81.25
24	Niken Ayu CG	40	160	0	0	0	0	0	0	40	160	100
25	Dhorifatul Aliyah	27	108	8	24	5	10	0	0	40	142	88.75
26	Hemma Zulfi	15	60	17	51	8	16	0	0	40	127	79.375
27	Sivi Hapsari S	20	80	13	39	6	12	1	1	40	132	82.5
28	Arifatul Nur Fadhillah	17	68	18	54	5	10	0	0	40	132	82.5
29	Rizky Aulia U	10	40	24	72	6	12	0	0	40	124	77.5
30	Nadia Sekar P	6	24	27	81	7	14	0	0	40	119	74.375
31	Emi Eka Ariyanti	15	60	18	54	6	12	1	1	40	127	79.375
32	Nur Safitri Adzkiatul A	4	16	29	87	7	14	0	0	40	117	73.125
33	Amalia Malika Sari	25	100	12	36	3	6	0	0	40	142	88.75
34	Anggit Oviama	5	20	29	87	6	12	0	0	40	119	74.375
Jumlah		519	2076	646	1938	184	368	11	11	1360	RATA-RATA	80.753676

Gambar Pengolahan Data Manfaat Hasil Belajar Perawatan Kulit wajah

(b)

Gambar (a) dan (b) merupakan kegiatan penelitian Kesiapan Mahasiswa Menjadi beauty operator pratama melalui mata kuliah Perawatan kulit wajah di Laboratorium Kulit E10 201 di Prodi Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.